



PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ANNISA
NPM 1715310355

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : ANNISA
NPM : 1715310355
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2018

MEDAN, FEBRUARI 2022

KETUA PROGRAM STUDI

HUSNI MUHARRAM RITONGA, B.A., M.SCM)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)

PEMBIMBING I

SAMARA A.M SEMAYANG, S.E., M.SI)

PEMBIMBING II

(Dr. SRI RAHAYU, S.E., MM, CPHCM, CHCBP, CHCM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ANNISA
NPM : 1715310355
PROSES STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2018

KETUA

(HERNAWATY, S.E., M.M)

ANGGOTA II

(Dr. SRIRAHAYU, S.E., M.M, CPHCM, CHCBP, CHCM)

ANGGOTA IV

(MAYA MARCIA SARI, S.E., M.SI)

MEDAN, FEBRUARI 2022

ANGGOTA I

(SAIMARA A.M SEBAYANG, S.E., M.SI)

ANGGOTA III

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa
NPM : 1715310355
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2018

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2022



Annisa
1715310355

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Oktober 1998
NPM : 1715310355
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jalan Medan-Binjai km 15,5 Diski, Gg. Madina

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2022
Yang membuat pernyataan



Annisa
1715310355

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ANNISA

Tempat/ Tanggal Lahir : MEDAN / 09 Oktober 1998

Nomor Pendaftaran Mahasiswa : 1715310355

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Jumlah Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.72

Nomor Handphone : 085362237041

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh ROA, DPR, NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

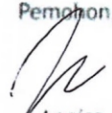
Catatan : Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



 Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

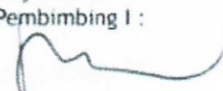
Medan, 02 Agustus 2021
 Pemohon,

 (Annisa)

Tanggal :

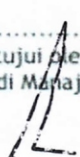
Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Onny Medatine, SH, S.M.Kn, SAINS)

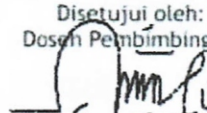
Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Saimara A.M Sebayang, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

 (Ramadhan Barahang, S.E., S. Psi, M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Dr. Sri Rahayu, SE., MM)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp (061) 30106060 PO.BOX 1099 Medan
admin_fe@unpab.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Dr. Sri Rahayu, SE., MM
Nama Mahasiswa : Annisa
Jurusan / Program Studi : Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310355
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh ROA, DER, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018).

Tanggal	PembahasanMateri	Keterangan
10 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Nama Dekan diganti yang terbaru2. Gelar Ibu di tambah menjadi Dr. Sri Rahayu, S.E.,M.M3. A. Latar belakang geser kekiri dan setelah itu pasar modal masuk enam ketukkan atau pas dibawah tulisan latar4. Ditambah lagi penelitian sebelumnya minila 10 penelitian terdahulu5. Sesuaikan dengan jadwal bimbingan6. Setiap variabel diberi nama teori siapa dibawahnya sesuai dengan nama teori yang ada di definisi operasional variabel	
01 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none">1. ACC Sempro	

Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline. SH., M. Kn

Medan,

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Rahayu, SE., MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

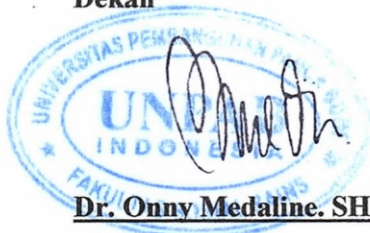
Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
: admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Saimara A.M Sebayang, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Annisa
Jurusan / Program Studi : Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310355
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENGARUH ROA, DER, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2018.

Tanggal	PembahasanMateri	Keterangan
17 Jan 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Proposal dikirim cari hubungan teori antara variabel y dengan variabel x2. Cari penelitian sebelumnya.	
26 April 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Periode tahun penelitian kalau bisa 10 tahun.2. Identifikasi masalah yang berhubungan atau sesuai sama judul dan yang berhubungan dengan harga saham.3. Kerangka konseptual.	
11 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Ganti tahun periodenya pake per triwulan 1, triwulan 2, dst.	
16 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Acc Seminar Proposal	

Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline. SH., M. Kn

Medan,

Dosen Pembimbing I

Saimara A.M Sebayang, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANNISA
 NPM : 1715310355
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Dr Sri Rahayu, SE., MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 Agustus 2021	Acc semprom	Disetujui	
28 Oktober 2021	Acc Meja Hijau	Disetujui	
15 Februari 2022	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 24 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Dr Sri Rahayu, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANNISA
 NPM : 1715310355
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Saimara A.M Sebayang, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
17 Januari 2021	proposal dikirim cari hubungan teori antara variabel y dengan variabel x cari penelitian sebelumnya	Revisi	
16 Juli 2021	acc seminar proposal	Disetujui	
01 November 2021	tambah penelitian sebelumnya yang tidak signifikan di perusahaan manufaktur	Revisi	
03 November 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	
16 Februari 2022	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 24 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Saimara A.M Sebayang, SE., M.Si

al : Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 09 oktober 1998
 Nama Orang Tua : JUNAIDI
 No. P. M : 1715310355
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 085362237041
 Alamat : Jl. Medan-Binjai Km 15,5 diskil Gg. Madina

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh ROA, DPR, NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



ANNISA
 1715310355

Catatan :

mahasiswa.pancabudi.ac.id/ta/mohonmejahijau

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/8/2021 12:06:34 PM

Analyzed document: [ANNISA_1716310355_MANAJEMEN.docx](#) Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

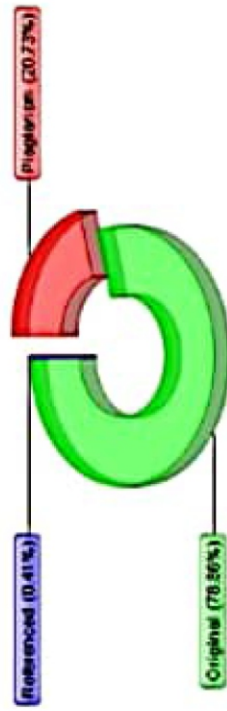
Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

Check type: **Internet Check**

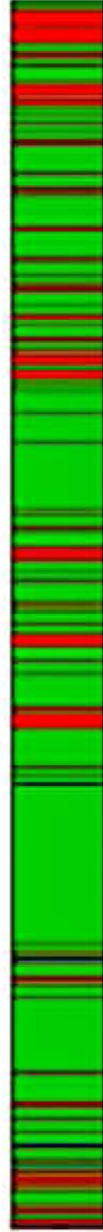


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:

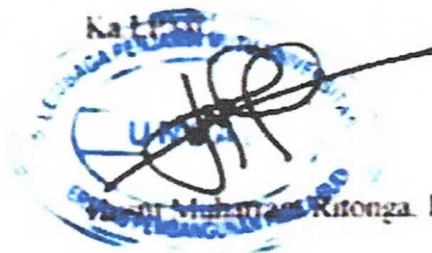


SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Yusuf Mubandaz Ritonga, BA., MSc

No Dokumen PM-UJMA-06-02

Revisi

00

Tgl Eff

23 Jan 2019



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4.5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122


SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 826/PERP/BP/2021

pala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan s nama saudara/i.

ima : ANNISA
P.M. : 1715310355
ngkat/Semester : Akhir
kultas : SOSIAL SAINS
rusan/Prodi : Manajemen

hwasannya terhitung sejak tanggal 04 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku taligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST., M. Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2009 sampai 2018. Penelitian dilakukan Pada bulan Juli hingga Desember 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 51 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* baik secara parsial maupun secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018. Kontribusi yang diberikan variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham hanya sebesar 1,28%, sedangkan tingkat keeratan variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham adalah sangat tidak erat.

Kata Kunci : *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham, Food and beverages.*

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the effect of return on assets, debt to equity ratio, and net profit margin on stock prices in food and beverages sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. This research used data from 2009 to 2018. The research was conducted from July to December 2021. The population in this research was 51 companies with a sample of 11 companies. This research used quantitative data that was processed with the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results concluded that the variables of return on assets, debt to equity ratio and net profit margin either partially or partially did not have a significant effect on stock prices in food and beverages sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2018. The contribution given by the return on assets, debt to equity ratio, and net profit margin variables to the stock price was only 1.28%, while the level of closeness of the return on assets, debt to equity ratio, and net profit margin variables to stock prices was very insignificant tightly.

Keywords: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Price, Food and beverages.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2018”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H.Muhammad Isa Indrawan,S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu DR. Onny Medaline, S.H., M.KN selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.SC.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Saimara A.M Sebayang, S.E., M.SI selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Ibu DR. Sri Rahayu, S.E., M.M., CPHCM., CHCBP., CHCM selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Seluruh Civitas Akademika Universitas Pembangunan Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

7. Ayahanda Junaidi serta Ibunda Amelia tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik
8. Kepada perusahaan Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data-data perusahaan yang penulis gunakan sebagai data penelitian.
9. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Februari 2022
Penulis

Annisa
1715310355

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
3. Harga Saham	14
a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	14
b. Pergerakan Harga Saham	16
c. Jenis-Jenis Harga Saham	17
d. Fraksi Harga Saham	19
e. Penilaian Harga Saham.....	20
4. Laporan Keuangan	22
a. Tujuan Laporan Keuangan	22
b. Komponen Laporan Keuangan.....	23
c. Pengguna Laporan Keuangan.....	24
d. Analisis Rasio Keuangan.....	26
5. <i>Return on Assets</i> (ROA).....	27
a. Pengertian <i>Return on Assets</i> (ROA).....	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i> (ROA).....	28
c. Indikator <i>Return on Assets</i> (ROA)	29

6. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
c. Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	32
7. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	33
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	33
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	35
c. Indikator <i>Net profit margin</i> (EPS).....	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Konseptual.....	39
D. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisa Data	47
1. Estimasi Model Regresi Data Panel	47
a. <i>Common Effect Model</i>	48
b. <i>Fixed Effect Model</i>	49
c. <i>Random Effect Model</i>	49
2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel	49
a. Uji Chow	51
b. Uji Hausman.....	52
c. Uji Lagrange Multiplier (LM).....	52
3. Uji Hipotesis.....	53
a. Uji Parsial (Uji t)	53
b. Uji Simultan (Uji F).....	54
4. Koefisien Determinasi (r^2).....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	57
2. Perkembangan Variabel Penelitian.....	64
a. Variabel <i>Return on Assets</i> (X_1).....	64
b. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	65
c. Variabel <i>Net Profit Margin</i> (X_3).....	66
d. Variabel Harga Saham (Y)	67
3. Analisis Deskriptif Data	68
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel	70

a. Uji Chow	70
b. Uji Hausman	71
c. Uji Lagrange Multiplier	72
5. Analisis Regresi	73
6. Uji Hipotesis	75
a. Uji Parsial (Uji t).....	76
b. Uji Simultan (Uji F).....	79
7. Uji Determinasi (R^2).....	80
B. Pembahasan	82
1. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (X_1) terhadap Harga Saham (Y) .	82
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap Harga Saham (Y).....	84
3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (X_3) terhadap Harga Saham (Y)	85
4. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Net Profit Margin</i> (X_3) terhadap Harga Saham (Y)	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan ICBP Tahun 2009-2018	4
Tabel 1.2 Laporan Keuangan Perusahaan INDF Tahun 2009-2018.....	5
Tabel 1.3 Laporan Keuangan Perusahaan MYOR Tahun 2009-2018	5
Tabel 1.4 Laporan Keuangan Perusahaan ULTJ Tahun 2009-2018.....	6
Tabel 1.5 Laporan Keuangan Perusahaan ROTI Tahun 2009-2018.....	6
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	44
Tabel 3.3 Definisi Operasional	45
Tabel 3.4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	56
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif dari Data	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	72
Tabel 4.4 Hasil Uji LagrangeMultiplier	73
Tabel 4.5 Hasil Regresi Panel dengn <i>Random Effect Model</i> (REM).....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Uji Parsial).....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan)	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi	81
Tabel 4.9 Tipe Hubungan pada Uji Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	59
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor <i>Food and beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2018	64
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor <i>Food and beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2018	65
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor <i>Food and beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2018	66
Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor <i>Food and beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2018	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada saat ini merupakan tempat yang sangat tepat bagi perusahaan untuk mencari dana segar dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Perusahaan mendapatkan dana segar tersebut dengan cara menerbitkan dan menjual saham ke pasar modal. setelah saham diterbitkan, investor dapat menginvestasikan dana kepada perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan dan dana tersebut dapat untuk digunakan bagi kepentingan perusahaan dan investor.

Investasi pada pasar modal adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh investor untuk menyalurkan sejumlah dana pada suatu entitas (badan usaha) dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Berinvestasi dalam bentuk saham di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang menjanjikan, akan tetapi tentunya juga ada berbagai macam resiko yang akan dihadapi oleh para investor jika berinvestasi di pasar modal. keuntungan dalam berinvestasi berupa selisih harga saham (*capital gain*) maupun resiko kerugian selisih harga saham (*capital loss*) dapat terjadi karena adanya fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar investor di pasar bursa (Wibowo, 2015).

Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis

fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti deviden maupun pendapatan (*income*).

Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain: Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) yang semuanya merupakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas tersebut mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin naik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan.

Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan sektor indeks saham, yaitu: sektor pertanian, sektor bahan tambang, sektor industri dasar dan bahan kimia, sektor industri lainnya, sektor hasil industri untuk konsumsi, sektor properti, real estate dan konstruksi bahan bangunan, sektor transportasi, infrastruktur, dan utilities, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Dalam penelitian ini penulis memilih sektor industri barang dan konsumsi khususnya makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Karena perusahaan dalam bidang tersebut memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seperti yang diketahui manusia memiliki 3 (tiga) kebutuhan primer yaitu pangan, sandang, papan. Perusahaan yang bergerak di bidang pangan secara langsung maupun tidak langsung menyediakan kebutuhan primer manusia akan makanan. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia maka permintaan akan makanan pun semakin meningkat dan hal ini membuat sektor makanan dan minuman terus bertumbuh.

Saham merupakan salah satu indikator salah satu pengelolaan perusahaan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan. Sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014).

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat

bunga bank yang berlaku (Prastowo, 2017). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

DER adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2014). Semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2015). Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Sebagian Perusahaan Tahun 2009-2018

Kode	Tahun	ROA	DER	NPM	Saham
ICBP	2009	17,65	0,47	8,56	4,187
	2016	18,85	0,45	9,49	4,675
	2017	18,03	0,42	10,66	5,200
	2015	8,06	0,48	10,58	3,900
	2013	4,38	0,60	8,91	5,100
	2014	10,16	0,66	8,43	4,466
	2015	11,01	0,62	9,21	5,146
	2016	12,56	0,56	10,54	6,174
	2017	11,21	0,56	9,95	3,255
	2018	10,51	0,54	12,06	2,988

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel di atas, perusahaan ICBP pada tahun 2015 dan 2013 mengalami penurunan ROA tetapi harga saham naik. Menurut pendapat

Meitry(2019) yang menyatakan bahwasanya semakin baik ROA perusahaan maka semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan yang bisa dilihat dari kenaikan harga saham. Terjadi pemecahan saham karena terlalu tinggi, yaitu 1 lembar saham dipecah menjadi 50 lembar saham, sehingga harga saham di bagi 50.

Tabel 1.2 Laporan Keuangan Sebagian Perusahaan Tahun 2009-2018

Kode	Tahun	ROA	DER	NPM	Saham
INDF	2009	10,06	2,45	5,59	3,550
	2016	11,49	1,34	7,69	4,875
	2017	11,85	0,70	11,07	4,600
	2015	8,06	0,74	9,55	5,850
	2013	4,38	1,04	5,92	6,600
	2014	5,99	1,08	8,09	4,425
	2015	4,04	1,13	5,79	3,380
	2016	6,41	0,87	7,90	4,720
	2017	5,85	0,88	7,33	4,745
2018	3,73	0,98	6,54	3,211	

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tahun 2013 perusahaan INDF mengalami penurunan ROA tetapi harga saham meningkat. Menurut pendapat Meitry (2019) yang menyatakan bahwasanya semakin baik ROA perusahaan maka semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan yang bisa dilihat dari kenaikan harga saham. Pada tahun 2016-2018 INDF mengalami penurunan pada DER dan harga saham di tahun 2018 menurun.

Tabel 1.3 Laporan Keuangan Sebagian Perusahaan Tahun 2009-2018

Kode	Tahun	ROA	DER	NPM	Saham
MYOR	2009	15,52	1,03	7,79	4,500
	2016	14,97	1,18	6,70	10,750
	2017	9,49	1,72	5,12	14,250
	2015	8,97	1,71	7,08	20,000
	2013	10,90	1,47	8,81	26,000
	2014	3,98	1,51	2,89	4,511
	2015	11,02	1,18	8,44	13,645
	2016	10,75	1,06	7,57	6,060
	2017	10,93	1,03	7,83	7,131
2018	6,26	1,29	6,50	4,920	

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tahun 2014 perusahaan MYOR mengalami penurunan terhadap NPM dan saham juga ikut menurun. Menurut Kasmir (2017) Margin laba bersih

merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Tabel 1.4 Laporan Keuangan Perusahaan ULTJ Tahun 2009-2018

Kode	Tahun	ROA	DER	NPM	Saham
ULTJ	2009	5,67	0,45	3,79	580
	2016	10,11	0,54	5,70	1,210
	2017	7,20	0,55	4,82	1,080
	2015	14,60	0,44	12,58	1,330
	2013	11,56	0,40	9,40	4,500
	2014	9,71	0,29	7,23	3,720
	2015	14,78	0,27	11,91	986
	2016	16,74	0,21	15,15	2,431
	2017	13,72	0,23	14,58	6,086
2018	11,14	0,19	15,38	5,278	

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tahun 2015 perusahaan ULTJ mengalami penurunan pada DER dan diikuti dengan menurunnya saham. Menurut Sukmawati (2017) pengertian DER adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur resiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Tabel 1.5 Laporan Keuangan Perusahaan ROTI Tahun 2009-2018

Kode	Tahun	ROA	DER	NPM	Saham
ROTI	2009	23,20	1,07	18,17	
	2016	23,70	0,25	20,53	2.650
	2017	20,41	0,39	18,84	3.325
	2015	12,38	0,81	12,52	6.900
	2013	8,67	1,32	10,50	1.020
	2014	8,80	1,23	10,03	1.385
	2015	10,00	1,28	12,44	5.345
	2016	9,58	1,02	11,09	5.531
	2017	2,97	0,62	5,43	2.884
	2018	1,63	0,51	3,54	1.663

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tabel di atas, ROTI mulai IPO di tahun 2016, sehingga tahun 2009 saham belum tersedia di BEI. Semakin tinggi harga saham menjadi cerminan bahwa semakin baik pula pandangan investor terhadap kondisi perusahaan. Karena semakin tinggi harga saham juga akan memberika keuntungan yang lebih

tinggi. Menurut Nurhasanah (2014), Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan. Sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Berdasarkan uraian dari fenomena diatas maka penulis tertarik fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor *Food and beverages*) Yang Terdaftar di Bei Periode 2009-2018”**.

A. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya penurunan *Return On Assets* (ROA) tetapi pembagian saham meningkat
- b. Adanya penurunan *Net Profit Margin*(NPM) yang mengakibatkan harga saham menurun.
- c. Adanya penurunan *Debt to Equity Ratio*(DER) dan diikuti dengan menurunnya harga saham.
- d. Penurunan pada saham yang diperoleh pemegang saham dan tingginya tingkat suku bunga menyebabkan investor lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada deposito.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menggunakan rumus sesuai judul ROA, DER, NPM, dan diolah menggunakan Eviws9.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mencari dan mendapatkan informasi untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*(ROA), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin*(NPM) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin*(NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Assets*(ROA), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin*(NPM) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Penelitian

Dari penulisan laporan tugas akhir skripsi berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Pihak investor, yaitu sebagai sumber referensi dan informasi sebelum melakukan investasi saham pada pasar modal (BEI) serta menambah pemahaman investor dalam hal pengambilan keputusan investasi agar dapat berinvestasi secara sehat dan rasional.
 - 2) Pihak perusahaan investasi (manajer investasi), yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian saham.
 - 3) Penyusun, sebagai penerapan teori dan ilmu yang telah diperoleh serta untuk menambah pengetahuan penyusun, khususnya yang berkaitan dengan investasi pada saham berdasarkan ROA, DER, NPM perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Sebagai salah satu informasi yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menilai harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

2) Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Tugas akhir skripsi ini diharapkan dapat menambah pustaka bagi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dan menjadi pedoman lebih lanjut bagi pembaca atau mahasiswa yang membutuhkan dalam menyelesaikan skripsi.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Gd Gilang Gunadi, Ketut Wijaya Kesuma (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan *Food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015 “. Sedangkan penelitian ini berjudul “**Pengaruh ROA, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur(Sub Sektor *Food and beverages*) yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018**”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 (dengan periode tahun 2008-2015) sedangkan penelitian dilakukan pada tahun 2021 (dengan periode tahun 2009-2018).
2. Variabel penelitian: dalam penelitian terdahulu menggunakan lima variabel sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel.
3. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Toeri sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (kabar baik) atau sinyal negatif (kabar buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimaka akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Menurut Owolabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam sejumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. *Signalling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa mendatang.

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang teori agensi terkait hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan agen (manajer). Pemegang saham adalah pihak yang menyediakan sumber daya bagi manajemen. Sedangkan manajemen adalah pihak yang diberi sumber daya untuk memberikan layanan sesuai dengan kepentingan agen dan wewenang dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

Widyasari (2015) mengemukakan bahwa *principal* berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan melibatkan tenaga-tenaga profesional (*agent*) yang lebih memahami pengelolaan operasional perusahaan. Namun, agen sering mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan dan *principal* sehingga menyebabkan konflik agensi (*agency problem*). Untuk meminimalisir adanya *agency problem* perlu pengawasan dengan menyelaraskan tujuan dari pihak manajer ataupun pemegang saham melalui peningkatan kepemilikan manajerial. Upaya tersebut menimbulkan adanya biaya agensi yang harus dibayar perusahaan. Menurut Primadhny (2016) biaya agensi merupakan biaya yang harus di bayar perusahaan, sebagai dampak dari penyerahan kewenangan *principal* kepada agen untuk mengelola perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

Teori agensi menyatakan bahwa tingginya kepemilikan manajerial akan mempengaruhi rendahnya struktur modal. Manajemen yang juga mempunyai hak atas saham perusahaan akan bertanggung jawab dengan segala risiko yang terjadi baik berupa keuntungan ataupun kerugian, sehingga manajemen meminimalkan penggunaan hutang dengan menerapkan *minimize cost* atau *maximize value* (Maftukhah, 2013). Besarnya jumlah saham oleh manajemen memicu manajer untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan jika kepemilikan saham lebih rendah manajemen cenderung untuk mencapai kepentingan pribadi dengan distribusi dari pihak lain dimana akan menyebabkan kinerja keuangan menurun dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

3. Harga Saham

Saham merupakan salah satu indikator salah satu pengelolaan perusahaan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan. Sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014).

Menurut Tandelilin (2016) persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan investasi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share*(EPS), *Deviden Per Share*(DPS), *Return On Assets*(ROA), *price earnings ratio*, *Net Profit Margin*(NPM), *Debt to Equity Ratio*(DER), dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri. Misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

b. Pergerakan Harga Saham

Menurut Joko Salim (2015) pergerakan harga saham tersebut setidaknya ada tiga macam yaitu:

- 1) *Bullish*, yaitu dimana harga saham naik terus-menerus dari waktu ke waktu. Hal ini bisa terjadi karena berbagi macam sebab, bisa

dikarenakan keadaan finansial secara global atau kebijakan manajemen perusahaan.

- 2) *Bearish*, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menerus dan merugikan investor. Investor yang mempunyai saham ini dapat melakukan penjualan di harga rendah dan rugi atau bisa juga melakukan pembelian ulang bila ada informasi akurat harga saham bisa naik di masa depan.
- 3) *Sideways*, yaitu keadaan dimana harga saham stabil. Dikatakan stabil karena harga saham bergerak naik atau turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pergerakan harga saham di atas maka dapat dikatakan bahwa harga saham dapat bergerak naik terus menerus (*bullish*), harga saham dapat turun menurun terus menerus (*bearish*), dan harga saham dapat terus stabil (*sedeways*).

c. Jenis-jenis Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai. Setiap *investor* atau calon *investor* harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang nilainya berbeda-beda. Menurut Hidayat (2016) harga saham dapat dibedakan menjadi:

1) Harga Nominal

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan, harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku untuk *investor* yang membeli saham pada saat penawaran umum. Meski harga nominal saham sudah ditetapkan, harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Jika harga saham perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut *agio*. Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada harga nominal maka akan terjadi *disagio*.

3) Harga Pembukaan (*Opening Price*)

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

4) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga saham di bursa pada saat itu, harga pasar tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat diperdagangkan di lantai bursa. Untuk saham yang diminati *investor*, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya sangat berubah-ubah sebaliknya untuk saham yang kurang diminati *investor* biasanya hanya ada sedikit pergerakan di lantai bursa.

5) Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga penutupan adalah harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek. Setelah dibuka pada pagi hari, pasar atau bursa saham akan ditutup pada sore.

d. Fraksi Harga Saham

Fraksi harga saham adalah proses tawar-menawar atau perpindahan suatu pesanan ke tingkat harga lainnya menggunakan aturan. Jadi, fraksi harga saham merupakan batasan nilai tawar-menawar atas suatu efek yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Contoh transaksi saham yang ditawarkan dengan harga Rp 2.500, maka pihak tawar-menawar berlaku dengan kelipatan 25, yaitu dapat berupa Rp 2.550, Rp. 2.575.

Satuan perubahan harga saham atau fraksi dalam melakukan tawar-menawar saham di BEI berdasarkan Kep Dir BEJ Kep-318/BEJ/12-2004 ditetapkan dalam kategori:

- 1) Untuk harga saham $<$ Rp 200, ditetapkan fraksi harga sebesar Rp 1 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp 10.
- 2) Untuk harga saham Rp 200 sampai Rp 499 ditetapkan fraksi harga sebesar Rp 5 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp 50.
- 3) Untuk harga saham Rp 500 sampai dengan $<$ Rp 2000, ditetapkan fraksi harga sebesar Rp 10 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp 10.
- 4) Untuk harga saham Rp 2000 sampai dengan Rp 4.999, ditetapkan fraksi harga sebesar Rp 25 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp 250.
- 5) Untuk harga saham lebih dari Rp 5.000, ditetapkan fraksi harga sebesar Rp 50 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp 500.

e. Penilaian Harga Saham

Upaya untuk menemukan bagaimana menghitung harga saham yang sebenarnya (*nilai intistik*), selalu dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang memuaskan. Namun demikian, sulit bagi investor untuk mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat pengembalian di atas normal. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Sebenarnya faktor-faktor tersebut dapat diketahui, masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang dapat digunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan ke dalam portofolio.

Model perhitungan merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel perusahaan (misalnya penjualan, laba dan dividen) yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Seorang investor dalam membuat keputusan berinvestasi dalam membeli saham tertentu, sebelumnya sudah menganalisis terlebih dahulu saham tersebut. Hal ini menentukan kualitas, prospek dan tanggungan resiko saham.

Sehubungan dengan uraian di atas, berikut beberapa pendekatan perhitungan harga saham diantaranya analisis fundamental dan analisis teknikal sebagai berikut:

1) Analisis Sekuritas Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Analisis ini menitikberatkan pada rasio-rasip finansial dan kejadian-kejadian yang

secara langsung maupun tak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor fundamental. Faktor tersebut berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal*), dan kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memperoleh laba dan membayar dividen. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja dan prospek perusahaan antara lain karakteristik industri, tempat berada, pertumbuhan ekonomi, kebijaksanaan pemerintah, tingkat bunga dan tingkat inflasi.

2) Analisa Teknikal

Para analis teknikal melakukan penelitian yang mendasar terhadap pola pergerakan harga komoditi yang berulang dan dapat diprediksi. Bahkan analisis teknikal bisa juga diartikan sebagai suatu studi utama mengenai harga, termasuk besarnya (*volume*) dan posisi terbuka (*open interest*). Analisis teknikal merupakan analisis terhadap pola pergerakan harga di masa lampau dengan tujuan untuk meramalkan pergerakan harga di masa yang akan datang. Analisis teknikal ini sering juga disebut dengan *chartist* karena para analisnya melakukan studi dengan menggunakan grafik (*chart*), dimana mereka berharap dapat menemukan suatu pola pergerakan harga sehingga mereka dapat mengeksploitasinya untuk mendapatkan keuntungan.

4. Laporan Keuangan

Salah satu yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu tahun. Sedangkan menurut Fahmi (2017) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut: “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan mengenai posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu entitas pada tahun tertentu yang berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Adapun

tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut PSAK Nomor 1 tahun 2015 adalah “Memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”Sedangkan menurut Samryn (2017), tujuan dari laporan keuangan adalah “Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakan laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternative penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan pada suatu tahun tertentu yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

b. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK Nomor 1 tahun 2015 terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan pada akhir tahun

Berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

2) Laporan laba / rugi dan penghasilan komprehensif lain selama tahun

Melaporkan kinerja atau hasil usaha entitas selama suatu tahun tertentu.

3) Melaporkan perubahan ekuitas selama tahun.

Melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi pada tahun tertentu.

4) Laporan arus kas selama tahun

Menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir tahun, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama tahun suatu tahun tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, lampiran arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif agar laporan keuangan lebih transparan dan tidak menyesatkan.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut PSAK Nomor 1 tahun 2015 terdapat beberapa pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda yaitu:

1) Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka

untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan di bayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan mereka tergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam penjelasan jangka panjang dengan atau bergantung pada entitas.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun *statistic* pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Entitas dapat memberikan berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

d. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2017) analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2017) analisis rasio keuangan adalah “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan Sutrisno (2013) analisis rasio keuangan adalah “Menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan laba/rugi.”

Jadi, analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan dengan membandingkan angka-angka dari suatu laporan keuangan.

3. *Return on Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return on Assets(ROA)*

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Assets(ROA)* disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelilin, 2016). Pengertian ROA menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) Menurut Prastowo (2017) *Return on Assets (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.
- 2) Menurut EduardusTandelilin (2016) *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.
- 3) Menurut Fahmi (2015) *Return on Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*(ROA)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*(ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Assets*(ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir, 2015).

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Assets*(ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on assets* ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

1) Perputaran Kas(*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

3) Perputaran Persediaan(*Inventory Turnover*)

persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

c. Indikator *Return On Assets*(ROA)

Indikator yang digunakan dalam mengukur *Return On Assets*(ROA), yaitu menurut Brigham dan Houston (2016) Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam *Return On Assets*(ROA) melibatkan laba bersih dan total asset (total Aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100%. Dari definisi diatas, maka komponen-komponen pembentuk *Return On Assets*(ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 2) Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

- 3) Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.
- 4) Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

ROA adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Menurut (Robert Ang, 2016) Rasio *Return On Assets*(ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan *emiten* dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan apabila laba perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. **Pengertian *Debt to Equity Ratio*(DER)**

Menurut Kasmir (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rasio antara hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Pengertian DER menurut beberapa para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Darsono dan Ashari (2016) *Debt to Equity Ratio*(DER) masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam menilai meminjam uang.
- 2) Menurut Kasmir (2015) adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.
- 3) Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2015) mendefinisikan *debt to equity ratio* “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

b. **Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*(DER)**

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal

sendiri (ekuitas). Menurut Gill dan Chatton (2006) dalam Risarani (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi DER sebagai berikut:

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang
- 2) Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- 3) Hutang atau modal sendiri tetap
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya

c. Indikator *Debt to Equity Ratio*(DER)

Bisa dibilang *Debt to Equity Ratio*(DER) juga lainnya indikator kesehatan dari kondisi keuangan setiap perusahaan. Itulah sebabnya, DER juga seringkali dijadikan syarat dalam mendapatkan investasi dari para investor. Para investor tentu tidak ingin sebarangan menginvestasikan uangnya di perusahaan yang tidak memiliki kestabilan dan kesehatan keuangan yang baik. Biasanya perhitungan *Debt to Equity Ratio*(DER) juga dilakukan untuk berbagai alasan lain. Berbagai alasan dilakukannya perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) ini juga bisa dilihat dari sebagai manfaat atau kegunaan dari perhitungan DER itu sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Rumus DER :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Oleh karena itu, semakin rendah rasio DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan *dividend payout ratio*.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin*(NPM)

Pengukuran ini adalah ukuran untuk persentase keuntungan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* maka operasi perusahaan kurang baik.

Net Profit Margin diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Kasmir, 2014). Pengertian NPM menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Fahmi (2015) *Net Profit Margin*(NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

- 2) Menurut Ryan (2016) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
- 3) Menurut Hery (2015) *Net Profit Margin* rasio menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.
- 4) Menurut Jumingan (2014) *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Dari beberapa para ahli di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*(NPM)

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* / Rasio Lancar
- 2) *Debt Ratio* / Rasio Hutang
- 3) *Sales Growth* / Pertumbuhan Penjualan
- 4) *Inventory Turnover Ratio* / Perputaran Persediaan
- 5) *Receivable Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Piutang
- 6) *Working Capital Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Modal kerja

Dengan demikian *net profit margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *net profit margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka

dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

c. Indikator *Net Profit Margin*(NPM)

Net Profit Margin(NPM) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. NPM yang nilainya tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah menetapkan harga produknya dengan benar dan biaya yang digunakan terkontrol dengan baik. Namun dengan catatan ketika ingin membandingkan NPM antar perusahaan, pilihan perusahaan yang berada dalam 1 sektor saja.

Rasio ini dihitung dengan Rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan atau Pendapatan}} \times 100\%$$

Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda di antara perusahaan. Rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analisis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidakefisiensi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka konseptual atau pun arah dari penelitian ini. Ada pula beberapa penelitian yang mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini dilakukan oleh:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Maria Bella Paramita (2020)	Pengaruh ROA, EPS, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: ROA, EPS, ROE Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2	Mayang Murni (2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Variabel Independen: Pengaruh Ukuran, Umur perusahaan, CR, DER, ROA Variabel Dependen: Financial Distress	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. ROA memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap perusahaan manufaktur
3	Kasih (2017)	Analisis Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham	Variabel Independen: ROA, ROE dan NPM Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.
4	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016)	Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan di BEI 2015-2017	Variabel Independen: ROA, NPM, EPS Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Secara parsial rasio ROA, NPM, EPS berpengaruh secara signifikan dengan nilai yang di dapat ROA 0,006, NPM 0,000, dan EPS 0,000 2. Secara simultan nilai yang di dapat sebesar 0,000
5	Diko Fitriansyah, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A (2016)	Pengaruh ROE, DER, TATO dan PER terhadap Harga Saham perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI	Variabel Independen : ROA, DER, TATO, dan PER Variabel Dependen : Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan rasio di atas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Edhi Asmirantho	Pengaruh DPS,	Variabel	Hasil penelitian

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	dan Elif Yuliawati (2015)	DPR, PBV, DER, NPM, dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Independen :DPS, PBV, DER, NPM, ROA Variabel Independen : Harga Saham	menunjukkan bahwa : 1. DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
7	Rescyana Putri Hutami (2015)	Pengaruh Devidend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2006-2016	Variabel Dependen :DPS, ROE, NPM Variabel Independen : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI
8	FrendySondakh, Parengkuan Tommy dan MarjamMangantar (2015)	Current Ratio Debt to equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity pengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI	Variabel Dependen : CR, DER, ROA, ROE Variabel Independen : Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. secara parsial semua rasio berpengaruh signifikan dan secara parsial semua rasio berpengaruh secara signifikan.
9	Lidya Prastiwi Kesumaningdwi (2015)	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013	Variabel Dependen : ROA, ROE, NPM Variabel Independen : Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
10	Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014)	Pengaruh Current Ratio, Debtto Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2008-2011)	Variabel Dependen :Current Ratio, DER, ROE, NPM, dan EPS Variabel Independen : Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. NPM tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

C. Kerangka Konseptual

Dalam kenyataannya, pada saat ini investasi merupakan suatu *trend* yang sedang ramai diperbincangkan, akibatnya banyak investor baru yang melakukan investasi guna untuk menyalurkan dana yang dimilikinya bertujuan untuk memperoleh *return* atau keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu instrument yang populer adalah saham.

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Menurut pendapat Meitry (2019) yang menyatakan bahwasanya semakin baik ROA perusahaan maka semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan yang bisa dilihat dari kenaikan harga saham. Namun hal ini tidak sesuai dengan data laporan keuangan diatas. Ditahun 2016 perusahaan ROTI mengalami penurunan ROA tetapi Harga Saham meningkat.

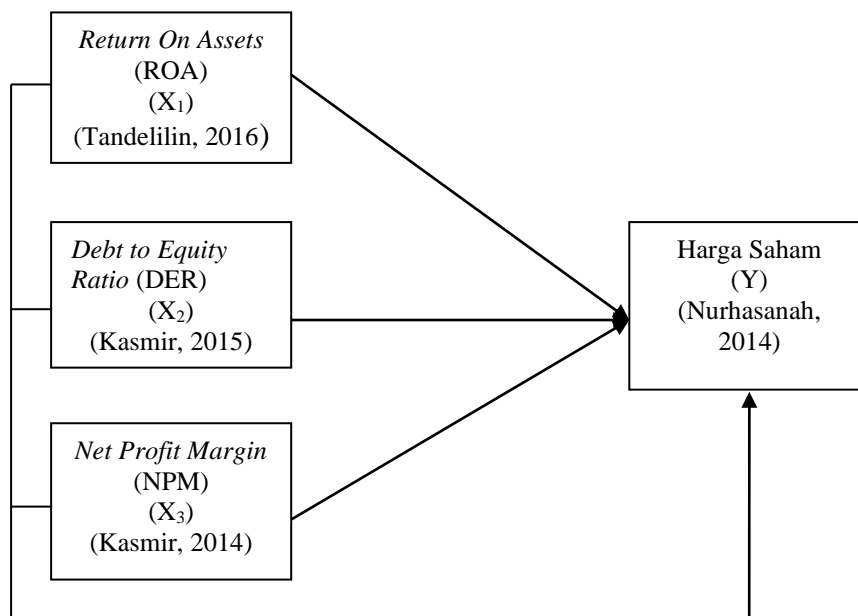
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Perusahaan ROTI pada tahun 2015 mengalami kenaikan DER namun harga saham juga meningkat. Semakin besar DER mengakibatkan semakin tinggi resiko bagi investor. Suwaldiman, dkk (2019).

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin tinggi pula Harga saham. Donny Siahaan (2017). Pada tahun 2018 perusahaan ICBP mengalami kenaikan NPM tetapi Harga saham menurun.

Penelitian ini juga didasarkan oleh adanya *research gap* yang dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang empiris dan diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian ini akan menguji pengaruh ROA, DER, dan NPM terhadap Harga Saham yaitu:

H1. *Return on Assets*(ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI.

H2. *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI.

H3. *Net Profit Margin*(NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI.

H4. *Return on Assets*(ROA), *Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Net Profit Margin*(NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan ialah penelitian bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian ialah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hal-hal yang akan diteliti, dianalisis dan diinterpretasikan adalah segala sesuatu yang berkaitan keputusan harga saham yang dipengaruhi *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data melalui situs *www.idx.co.id*. Laporan tahunan perusahaan pada periode 2009-2018 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021				November 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																				
2	Studi Pustaka																				
3	Pengajuan Judul																				
4	Penulisan																				

No	Kegiatan	Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021				November 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Persiapan instrumen penelitian																				
7	Pengumpulan data																				
8	Pengolahan data																				
9	Analisis dan evaluasi																				
10	Penulisan laporan																				
11	Bimbingan dan Revisi																				
12	Sidang Meja Hijau																				

Sumber :Data Diolah penulis (2021)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2018.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non *probability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan membuat batasan agar sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian kemudian diperoleh. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam industri (makanan dan minuman) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan-perusahaan yang telah melaporkan keuangannya secara rutin dan mempunyai data keuangan yang lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- c. Laporan perusahaan telah diaudit.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan seperti yang di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Plar Sejahtera Food, Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.
7	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
10	STTP	PT Siantar Top, Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2021)

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, *datacrosssectional* yaitu data yang di gunakan dengan menggunakan skala rasio. Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* melalui situs www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang di observasi atau yang diamati terikat. Variabel bebas antara lain ROA (X1), DER (X2), NPM (X3).

2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu Harga Saham sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return on Assets</i> atau ROA (X1)	<i>Return On Assets</i> (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelilin, 2016)	Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut: $DER \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to</i>	Menurut Kasmir (2015)		Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Equity Ratio</i> atau DER (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rasio antara hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.	Rumus DER: $DER \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)} \times 100\%$	
Net Profit Margin atau NPM (X3)	<i>Net Profit Margin</i> diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Kasmir, 2014).	Rasio ini dihitung dengan Rumus sebagai berikut: $NPM \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Saham merupakan salah satu indikator salah satu pengelolaan perusahaan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa <i>capital gain</i> dan citra yang lebih baik bagi perusahaan. Sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014).		Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua dan digunakan untuk sebuah kepentingan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) data sekunder merupakan

“sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data penelitian ini dihasilkan dari dokumentasi pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah meliputi data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia. Data lain juga diperoleh dari penelitian berupa jurnal, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2016) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS (Y) = \alpha_{it} + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS (Y) = Harga Saham (*Dependent Variable*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

ROA (X₁) = *Return on Assets (Independent Variable)*

DER (X₂) = *Debt to Equity Ratio (Independent Variable)*

NPM (X₃) = *Net Profit Margin (Independent Variable)*

i = Unit Sektor

t = Unit Waktu

ε = *Error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menguntungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constant* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267).

c. *Random Effect Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267).

2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Oleh karena itu metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel (*least squared pooled data*), ada 2 (dua) model yang dapat dipilih yaitu Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) dan Model Efek Random (*Random Effect Model*)

1) *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Teknik ini hampir mirip dengan membuat regresi dengan *cross section* atau *time series*. Tetapi, untuk data panel sebelum membuat

regresi atau *cross section* dan data *time series* harus digabungkan terlebih dahulu.

2) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Dalam model efek tetap (*Fixed Effect Model*) memiliki intersep persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (data *cross-section*). Sementara itu *slope* koefisien dari regresi tidak berbeda pada setiap individu dan waktu (Protomo dan Hidayat, 2010). Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah asumsi intersep dan *slope* dari persamaan regresi (model) yang dianggap konstan baik antar komoditas maupun antar waktu (*all coefficients constant across time and individuals*). Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intersep ini mungkin akan berubah untuk setiap individu dan waktu. Pendekatan ini dalam literatur dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model/FEM*). Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut. Model ini selain dapat membedakan efek individual dan efek waktu juga memiliki kelebihan seperti tidak mengasumsikan bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas yang mungkin sulit dipenuhi.

3) Model Efek Random (*Random Effect*)

Dalam model efek random (*Random Effect Model*), perbedaan antar individu terdapat di *error term* dari persamaan. Model ini

memperhitungkan bahwa *error term* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross-section* (Pratomo dan Hidayat, 2010). Penaksiran model regresi data panel *Random Effect* akan menghasilkan model regresi dengan *error term* yang terdiri dari dua komponen *error*. Komponen *error* merupakan kombinasi *time series error* dan *cross section error*. Asumsi *error component model* atau *random effect model* adalah komponen *error* tidak berkorelasi satu sama lain dan tidak autokorelasi antara *cross section* dan *time series*. Perbedaan penting antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) adalah FEM setiap unit *cross-section* mempunyai nilai titik potong tetap dari semua observasi N , sedangkan pada REM nilai titik potong b_0 menjelaskan nilai rata-rata semua titik potong *cross-section* dan komponen *error* menjelaskan deviasi titik potong anggota panel dari nilai rata-rata. Ada dua sifat dari koefisien korelasi ini:

- A) Pada unit *time series* tertentu, nilai korelasi antara *error* pada dua waktu yang berbeda tetap sama, tidak masalah berapa besar jarak antara dua periode waktu tersebut.
- B) Struktur korelasi tetap sama untuk semua unit *cross section* dan indentik untuk semua anggota panel.

a. Uji Chow

Rusiadi (2016:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan

uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

b. Uji Hausman

Uji Hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2016:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect (REM)

H_1 : Model Fixed Effect (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 5% maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model random effect dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect* }

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{cross-section} >$ nilai $\text{chi-Square } 5\%$ atau $\text{probabilitycross-section} < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai $\text{cross-section} <$ nilai $\text{chi-Square } 5\%$ atau $\text{probabilitycross-section} > 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut:(Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hoartinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) Haartinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai t_{hitung} positif:

- 1) Terima Ho (Tolak Ha) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima Ha (Tolak Ho) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Untuk nilai t_{hitung} negatif:

- 1) Terima Ho (Tolak Ha) jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima Ha (Tolak Ho) jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig < 0,05$

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Return on Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Return on Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (r^2)

Manullang&Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan x terhadap y , dapat digunakan pedoman Tabel 3.4:

Tabel 3.4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y , dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

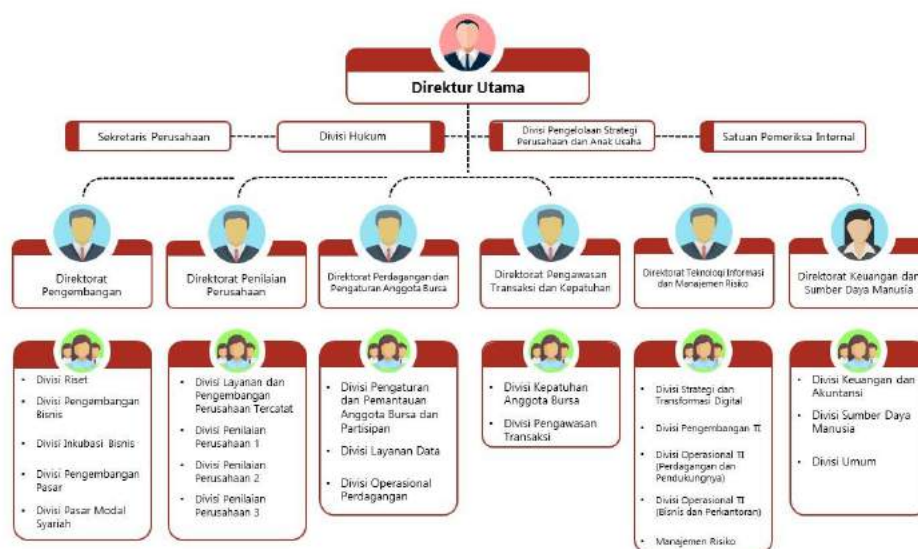
Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. SumitroDjojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia

merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang–Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id (2021)

2. 11 Profil Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

a. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

PT FKS Food Sejahtera, Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1959. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makanan.

Kantor Pusat	: Indonesia
Didirikan	: 1992, Kabupaten Sragen
Pemilik	: FKS Food & Agri
Simbol Saham	: IDX: AISA
Karyawan	: 3,688 (2019)
Jenis	: Publik

b. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1968 dengan nama Cahaya Kalbar hingga tahun 2013. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 1996.

Didirikan	: 1968
Kantor Pusat	: Jakarta, Indonesia
Simbol Saham	: IDX: CEKA

c. PT Delta Djakarta, Tbk

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Bekasi Timur, Jawa Barat.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya kepemilikan dari

Didirikan : 1929
 Kantor Pusat : Indonesia
 Induk : Heineken Pilsener
 Jenis : Publik

g. PT Mayora Indah, Tbk

PT Mayora Indah Tbk atau Mayora Indah Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1977. Perusahaan ini terdaftar sebagai perusahaan publik telah tercatat publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode IDX: MYOR sejak pada tanggal 4 Juli 1990.

Pendiri : Jogi Hendra Atmadja, Drs. Raden Soedigdo, Ir.

Darmawan Kurnia

Pemilik : PT. Unita Branindo

Didirikan : 1977

Kantor Pusat : Jakarta Barat

Jenis : Publik

h. PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk

PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk berdiri pada tahun 1995. Pabrik pertama berlokasi di blok W, Kawasan Industri Jababeka Cikarang. Untuk memnuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, perseroan mengembangkan usahanya dengan mendirikan pabrik di Pasuruan pada tahun 2005

Pendiri : Wendy Sui Cheng Yap

Didirikan : 1995

CEO : Wendy Sui Cheng Yap (1998-)

Kantor Pusat : Indonesia

i. PT Sekar Laut, Tbk

PT Sekar Laut Tbk adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia yang didirikan pada tahun 1976. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990

Didirikan : 1976

Kantor Pusat : Indonesia

j. PT Siantar Top, Tbk

Siantar Top, Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatra Utara), Bekasi (Jawa Barat), dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk (31 Des 2021) adalah PT Shindo Tiara Tunggal dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

k. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya perusahaan ini merupakan sebuah industri rumah tangga sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat.

Selanjutnya, industri sederhana yang dirintis oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang

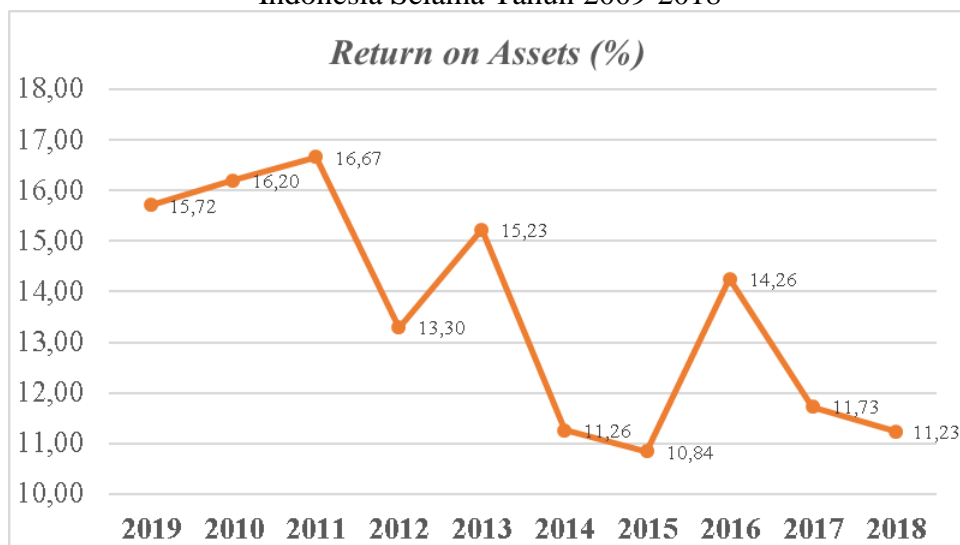
menjadi perseroan terbatas sejak tahun 1971. Reputasi perusahaan ini sebagai pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia membuat Ultrajaya Milk tetap diterima di tengah-tengah konsumen Indonesia dengan baik.

3. Perkembangan Variabel Penelitian

a. Variabel *Return on Assets* (X₁)

Perkembangan profitabilitasyang mengukur efisiensi laba bersih terhadap total aset diukur dengan *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.2. Grafik Perkembangan *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor *Food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2018



Sumber: www.idx.co.id (2021)

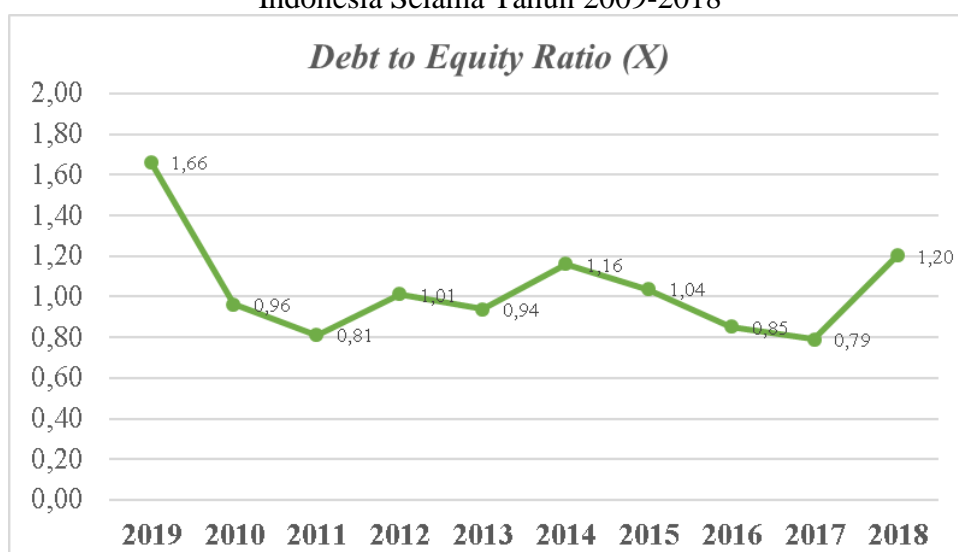
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *return on assets* dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* terus ketidakstabilan dan cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2018. Hampir setiap tahunnya, rasio *return on assets* mengalami peningkatan dan penurunan secara bergantian. Tetapi, peningkatan yang terjadi tidak mampu mencapai

titik peningkatan tahun-tahun sebelumnya sehingga *return on assets* cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* sedang mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bersih.

b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Perkembangan leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor *Food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2018



Sumber: www.idx.co.id (2021)

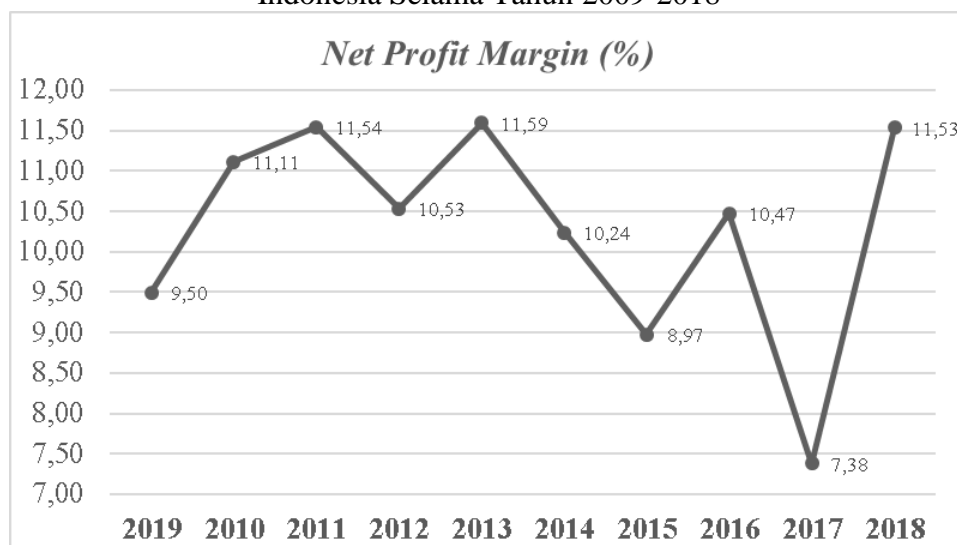
Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cukup stagnan dan tidak mengalami fluktuasi yang besar. Hanya di tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup tinggi dari *debt to equity ratio*, setelah itu *debt to equity ratio* cenderung tidak berubah cukup tinggi kecuali di tahun 2018 yang meningkat cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* saat ini tidak terlalu

bergantung kepada hutang, sehingga rasio *debt to equity ratio* dapat dijaga cukup stabil.

c. Variabel *Net Profit Margin* (X₃)

Perkembangan profitabilitas yang mengukur efisiensi laba bersih terhadap total penjualan yang diukur dengan *net profit margin* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.4. Grafik Perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor *Food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2018



Sumber: www.idx.co.id (2021)

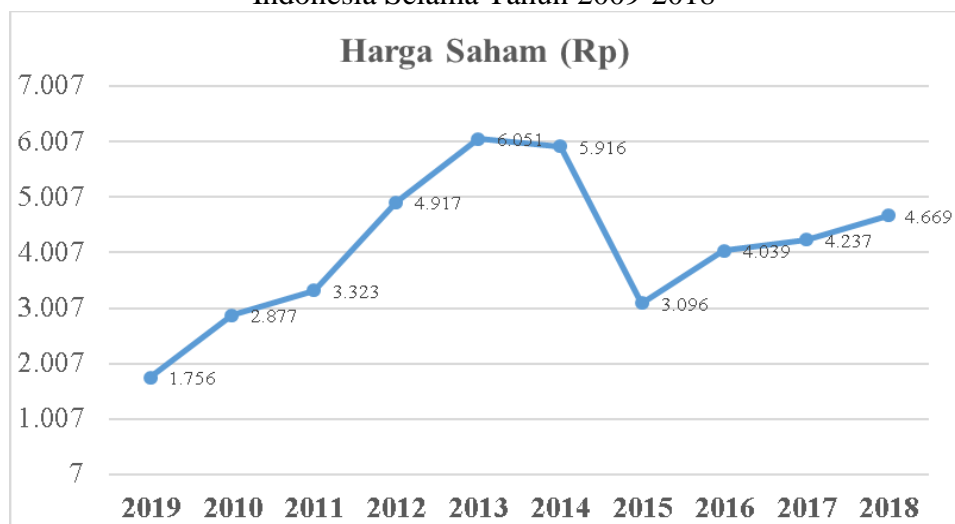
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2009-2018, rasio *net profit margin* beberapa kali mengalami fluktuasi positif dan negatif secara zig zag dengan perubahan nilai yang cukup besar dan tidak stabil. Di tahun 2014 dan 2015, rasio *net profit margin* terus mengalami penurunan dan di tahun 2016 kembali meningkat namun jatuh di titik terendah di tahun 2017. Di tahun 2018, rasio *net profit margin* meningkat dengan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih terhadap total penjualan yang dilakukan terus mengalami perubahan.

d. Variabel Harga Saham (Y)

Perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor *Food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2018



Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2009-2013, harga saham dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan. Tetapi, di tahun 2014 hingga 2015, harga saham terkoreksi cukup dalam. Di tahun 2016, harga saham mulai bangkit hingga tahun 2018 yang terus mengalami peningkatan.

4. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	ROA (X ₁)	DER (X ₂)	NPM (X ₃)	HS (Y)
<i>Mean</i>	13,64373	1,043818	10,28709	4088,209
Median	9,735000	0,945000	7,785000	2162,500
Maximum	65,72000	8,440000	37,85000	26000,00
Minimum	-9,710000	0,170000	-17,21000	140,0000
Std. Dev.	12,75998	0,961121	9,188456	4654,665

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, di mana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Return on Assets* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar -9,71% yang dimiliki oleh perusahaan PT Tiga Plar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dan memiliki nilai maksimum sebesar 65,72% yang dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013, di mana rata-rata *Return on Assets* (X₁) selama 2009-2018 sebesar 13,64373% dengan standar deviasi sebesar 12,75998%. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data pada variabel *Return on Assets* (X₁).

- b. *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 yang dimiliki oleh perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 8,44 yang dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009, di mana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (X_2) selama 2009-2018 sebesar 1,043818 dengan standard deviasi sebesar 0,961121. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2).
- c. *Net Profit Margin* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -17,2% yang dimiliki oleh perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dan memiliki nilai maksimum sebesar 37,85% yang dimiliki oleh perusahaan PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018, di mana rata-rata *Net Profit Margin* (X_3) selama 2009-2018 sebesar 10,28709 dengan standard deviasi sebesar 9,188456. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data pada variabel *Net Profit Margin* (X_3).
- d. Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 140 yang dimiliki oleh perusahaan PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 26.000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2013, di mana rata-rata Harga Saham (Y) selama 2009-2018 sebesar Rp. 4.088,21 dengan standard deviasi sebesar Rp. 4.654,66. Nilai *mean* lebih kecil dari

standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel Harga Saham (Y).

5. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7,843982	(10,96)	0,0000
Cross-section Chi-square	65,695478	10	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section Chi-Square* dalam uji Chow pada pengaruh *Return on Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Modal* (FEM). Dikarenakan hasil uji Chow menunjukkan model yang terbaik adalah *Fixed Effect Modal* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Modal* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Irawan dan Tuah (2017:172) menjelaskan jika uji Hausman menyimpulkan diterima H_0 maka pilih *Random Effect Model* (REM), uji Hausman menyimpulkan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman pada data sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d.f,	Prob,
Cross-section random	4,770915	3	0,1894

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Hasil uji Hausman pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1894. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji Hausman, model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan hasil yang berbeda, dimana uji Chow menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang paling tepat, sedangkan uji Hausman menunjukkan *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang paling tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan pengujian lanjutan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier untuk memastikan model yang paling tepat.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	53,48483 (0,0000)	0,151149 (0,6974)	53,63598 (0,0000)
Honda	7,313332 (0,0000)	0,388779 (0,3487)	5,446215 (0,0000)
King-Wu	7,313332 (0,0000)	0,388779 (0,3487)	5,315431 (0,0000)
Standardized Honda	8,809863 (0,0000)	0,600977 (0,2739)	2,849296 (0,0022)
Standardized King-Wu	8,809863 (0,0000)	0,600977 (0,2739)	2,692326 (0,0035)
*Asymptotic critical values:			
	1%	7,289	
	5%	4,231	
	10%	2,952	

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *Lagrange Multiplier* yang dihasilkan sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini berdasarkan data yang digunakan adalah model *Random Effect Model* (REM) untuk analisis regresi.

6. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data

time series. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	3.996,849	1352,715
ROA (X ₁)	0,092594	62,65004
DER (X ₂)	-348,5569	420,4845
NPM (X ₃)	44,12590	67,25807

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \epsilon_{it}$$

$$HS(Y) = 3.996,849 + 0,092594 ROA_{it} - 348,5569 DER_{it} + 44,12590 NPM_{it} + \epsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 3.996,849 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Return on Assets* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), dan *Net Profit Margin* (X₃) maka nilai Harga Saham (Y) telah ada yaitu sebesar 3.996,849.
- Koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* (X₁) sebesar 0,092594 mengindikasikan jika *Return on Assets* (X₁) meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) juga akan meningkat sebesar

0,092594satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *return on assets* akan meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan *return on assets* akan menurunkan harga saham.

- c. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -348,5569 mengindikasikan jika *Debt to Equity Ratio* (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) juga akan menurun sebesar 348,5569 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *debt to equity ratio* yang terjadi akan menurunkan harga saham, sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* akan meningkatkan harga saham.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (X_3) sebesar 44,12590 mengindikasikan jika *Net Profit Margin* (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 44,12590 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat *net profit margin* maka harga saham semakin meningkat, sebaliknya jika *net profit margin* menurun maka harga saham juga akan menurun.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara

simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat *probability* 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Di mana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2,954686	0,0039
ROA (X ₁)	0,001478	0,9988
DER (X ₂)	-0,828941	0,4090
NPM (X ₃)	0,656068	0,5132

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus =tinv (0,05;df). Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 105 (11 perusahaan x 10 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 110 - 4 = 106$. Dengan mengetikkan =tinv (0,05;106) pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,983. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Return on Assets* (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Return on Assets* (X₁) sebesar 0,001478, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,983 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, yaitu $0,001478 < 1,983$ maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai signifikan t dari variabel *Return on Assets* (X₁) sebesar 0,9988, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwasecara parsial tidakterdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -0,828941, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,983 maka diketahui bahwa nilai $-t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $-1,983 < -0,828941$ maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,4090, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasecaraparsialtidakterdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

3) Pengaruh *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Net Profit Margin* (X_3) sebesar 0,656068, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,983 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,656068 < 1,983$, maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai signifikan t dari variabel *Net Profit Margin* (X_3) sebesar 0,5132, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* di mana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Di mana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Return on Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Return on Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>		
F-statistic	0,459339	Durbin-Watson stat
Prob (F-statistic)	0,711273	1,827533

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =finv (0,05;df1;df2). Di mana $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (11 perusahaan

x 10 tahun) yaitu 110 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $df_2 = n - k = 110 - 4 = 106$. Pada Ms. Excel ketikkan =FINV (0,05;3;106) akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,690.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,711273. Nilai F_{hitung} ini lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,690. Maka dapat disimpulkan tolak H_a dan terima H_o . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,711273 di mana nilai signifikan ini jauh lebih besar dari 0,05 sehingga tolak H_a dan terima H_o .

Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

8. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Return on Assets* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap variabel Harga Saham (Y) berdasarkan uji Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>		
R-squared	0,012833	Mean dependent var
Adjusted R-squared	-0,015105	S.D. dependent var
		1325,550
		3465,582

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0,012833 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 1,28% dari harga saham yang dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*, sedangkan sisanya sebesar 98,72% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel diluar model seperti misalnya modal kerja, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{SQRT}(0,012833)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,113. Nilai R sebesar 0,113 mengindikasikan bahwa hubungan *Return on Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sangat tidak kuat atau sangat tidak erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,0 – 0,19. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.9. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016)

A. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Assets* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,001478$ karena $t_{tabel} = 1,983$ dimana hal ini tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,001478 < 1,983$. Dengan nilai *probability* sebesar $0,9988$, dimana nilai *probability* ini lebih besar dari $0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi *coefficient* dari *return on assets* sebesar $0,092594$, hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_1 yang diajukan terbukti salah dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Horne & Wachowicz (2015) yang menjelaskan bahwa semakin besar *return on assets* maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Namun hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasih (2017) yang menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dan sejalan dengan penelitian sebelumnya (Lidya Prastiwi Kesumaningdwi, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018 tidak terlalu dipengaruhi oleh rasio *return on assets*. Hal ini menunjukkan investor tidak terlalu memperhatikan rasio *return on assets* dalam memutuskan pembelian saham perusahaan dikarenakan perusahaan sub sektor *food and beverages* rata-rata memiliki rasio *return on assets* yang bagus sehingga tidak lagi menjadi perhatian utama bagi investor dalam melakukan pembelian saham di perusahaan sub sektor *food and beverages*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂), diketahui bahwa $t_{hitung} = -0,828941$ dan $t_{tabel} = 1,983$ di mana hal ini tidak memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ karena $-1,983 < -0,828941$ dengan nilai *probability* sebesar 0,4090, di mana nilai *probability* ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi *coefficient* dari *debt to equity ratio* sebesar -348,5569, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₂ yang diajukan terbukti salah dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Halim (2015) yang menjelaskan bahwa umumnya semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila *debt to equity ratio* menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menunjukkan

hasil bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Namun hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Rahayu, & Zahroh (2016) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati (2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018 tidak terlalu dipengaruhi oleh rasio *debt to equity ratio*. Hal ini menunjukkan investor tidak terlalu memperhatikan rasio *debt to equity ratio* dalam memutuskan pembelian saham perusahaan dikarenakan hutang-hutang yang dibukukan oleh perusahaan masih di dalam batas wajar dan tidak buruk bagi kesehatan perusahaan sehingga tidak lagi menjadi perhatian utama investor dalam melakukan pembelian saham di perusahaan sub sektor *food and beverages*.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Net Profit Margin* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,656068$ dan $t_{tabel} = 1,983$ di mana hal ini tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $0,656068 < 1,983$ dengan nilai *probability* = 0,5132, di mana nilai *probability* ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi *coefficient* dari *net profit margin* sebesar 44,12590, hal ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga

saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₃ yang diajukan terbukti salah dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Zulfikar (2016) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan termasuk di dalamnya rasio *net profit margin*. Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam membukukan laba bersih dari penjualan seharusnya sangat menarik perhatian investor dikarenakan dividen yang bakal mereka hasilkan juga berpotensi meningkat sehingga investor akan berburu saham perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2015) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018 tidak terlalu dipengaruhi oleh rasio *net profit margin*. Hal ini menunjukkan investor tidak terlalu memperhatikan rasio

net profit margin dalam memutuskan pembelian saham perusahaan dikarenakan perusahaan sub sektor *food and beverages* rata-rata memiliki rasio *net profit margin* yang cukup bagus sehingga tidak lagi menjadi perhatian utama bagi investor dalam melakukan pembelian saham di perusahaan sub sektor *food and beverages*.

4. Pengaruh *Return on Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 0,711273 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,690 pada $\alpha = 0,05$ di mana hal ini tidak memenuhi persamaan $F_{hitung} > F_{tabel}$ karena $0,711273 < 2,690$ dengan nilai *probability* = 0,711273, di mana nilai *probability* ini lebih besar dari 0,05. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,711273. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil regresi data panel menunjukkan nilai regresi atau *Coefficient* dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) yang bernilai negatif masih bernilai negatif jika dijumlahkan dengan kombinasi nilai regresi atau *Coefficient* dari variabel *Return on Assets* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_3). Oleh karena itu, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2009-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₄ yang diajukan terbukti salah dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* masing-masing tidak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga ketiga variabel ini tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan bukan menjadi penilaian utama dari investor saat membeli saham perusahaan sub sektor *food and beverages*. Oleh karena itu, adanya *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara bersama-sama (simultan) tetap tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* agar melakukan berbagai investasi untuk mengembangkan aktivitas perusahaan dengan memanfaatkan semaksimal mungkin total aset

perusahaan guna meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehingga tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki bisa meningkat.

2. Disarankan bagi perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* untuk menunda untuk menambah pinjaman jika bukan untuk kepentingan yang sangat mendesak dan bukan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan jangka pendek agar tidak menambah beban dan resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.
3. Disarankan bagi perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* agar melakukan penghematan dengan mengurangi biaya produksi yang bersifat konsumtif dan tidak terlalu penting agar laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bisa lebih tinggi sehingga tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bisa meningkat.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio suku bunga, inflasi, modal, likuiditas, dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi harga saham padaperusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* dan menambah data tahun 2019 sampai 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ang, R. (2016). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 th*. Edition. Jakarta : Media Soft Indonesia.
- Ary, T. G. (2017). *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Brugham, E., & Houston, J.F. (2016). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhrudin. (2016). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Cet. I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Catatan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan Jakarta*.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Nasution, M. D. T. P., & Azmin, A. A. (2018). CONSUMER ACCEPTANCE OF TRUSTWORTHY E-COMMERCE: AN EXTENSION OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(6), 1-13.
- Nasution, M. D. T. P., Rafiki, A., Lubis, A., & Rossanty, Y. (2021). Entrepreneurial orientation, knowledge management, dynamic capabilities towards e-commerce adoption of SMEs in Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*.

Rusiadi., Subiantoro, N., &Hidayat, R.(2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.

Rahayu, S., Yudi, & Rahayu. (2020). Internal auditors role indicators and their support of good governance. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1751020.

Samryn, L. M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Saragih, M. G., Surya, E. D., & Mesra, B. (2021). The Effect of Epistemic Value on Tourists Revisit Intention in Lake Toba with Satisfaction as Mediation Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8565-8572.

Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Tandelilin, E. (2016). *Analisis Investasi dan Penjaminan Portofolio*. Yogyakarta: BPFPE.

Website

[Http://www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx/](http://www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx/) diakses pada 07 April 2021 pukul 21:00 WIB..